

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

“Perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaul jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku, perhatian juga disebut pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada satu obyek”¹

“Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran semua fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang tertentu, baik yang berada di dalam maupun diri kita”.²

“Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulinya”³

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi jiwa yang dikerahkan atau dituju pada suatu obyek, tertentu dalam rangka menuju pada kebaikan dan perkembangan obyek tertentu.

Perhatian orang tua adalah memberikan bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya baik yang berupa pengarahan, bimbingan ataupun nasihat. Sehingga dengan adanya perhatian orang tua segala tingkah laku anak dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan norma agama Islam. Sedangkan yang harus diperhatikan lagi adalah masalah ibadah anak, karena pada zaman sekarang anak lebih cenderung pada dunia hiburan (permainan), sehingga hal ini yang menjadikan anak lupa akan kewajibannya sebagai hamba Allah.

Orang tua karir adalah dewasa yang sudah berkeluarga yang bergelut dalam bidang pekerjaan. Pada zaman ini ada pola pikir bahwa

¹Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet 4, hlm. 34

²Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi Komunikasi* (PT Remaja Rosda Karya, 2009), cet 25, hlm. 114

³Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (PT Remaja Rodakarya, 2005), cet 23, hlm. 52

keputusan memiliki anak dianggap sebagai salah satu penyebab adanya jurang karir antara wanita dan laki-laki. Sebagai refleksi pemikiran ini, sekarang ini ada kecenderungan pasangan keluarga muda ingin memperoleh anak setelah beberapa tahun bekerja. Perubahan cepat yang terjadi belakangan ini berkaitan erat dengan kemajuan teknologi termasuk teknologi bidang kedokteran. Perubahan itu berasal dari suatu momen, semenjak semakin sadar akan beratnya tanggung jawab keluarga bagi banyak anak. Muncullah usaha KB efektif yang membatasi jumlah dan mengontrol jumlah kelahiran. Pada saat sekarang kaum ibu pada umumnya hanya memiliki dua anak. Dan setelah anak menanjak dewasa kaum ibu biasanya kembali bekerja secara purna waktu.⁴

Bentuk perhatian orang tua karir terhadap anak sangat beragam tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka. Ada yang merasa cukup dengan memberikan fasilitas berbentuk materi dengan memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) tanpa memperhatikan unsure spiritual (pendidikan agama)

2. Konsep Islam Tentang Kerja

Kerja menurut Islam merupakan tindakan yang agung, tinggi dan mulia, ia merupakan dasar bagi setiap manusia yang sungguh-sungguh dan sebagai jalan menuju kesuksesan. Tanpa bekerja manusia tidak akan maju dan merasakan kenikmatan hidup, dan dengan bekerja pengangguran bisa berkurang.

Kerja menurut Al-Qur'an mempunyai obyek ganda kerja untuk dunia dan kerja untuk akhirat (amal perbuatan), karena itu Al-Qur'an mengajarkan amal shaleh dengan iman dan dijadikan argumentasi sekaligus tanda pembenaran, karena iman merupakan pengakuan dari dada dan pembenarannya adalah amal (praktek kerja). Allah berfirman dalam Q.S. Ar.-ra'du ayat 29

⁴Save M Dagun, *Psikologi Keluarga Peranan Ayah Dalam Keluarga*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), cet. 2, hlm.144-145

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَى لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ

Artinya : “Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”⁵

Bekerja atau beramal shaleh tidak akan mengurangi nilai ibadah, berzikir, bertasbih, dan bertahmid, bertahlil dan sebagainya. Maksudnya adalah kebajikan bisa untuk diri pribadi, seseorang, keluarga dan masyarakat. Al-Qur’an mendorong manusia agar mampu mendorong seseorang melakukan pekerjaan yang bisa memakmurkan dunia, dan mempunyai usaha sebagai azas penempatan rizki dan penghidupan. Rizki yang diberikan kepada manusia tidak ditimbang.⁶ Salah satu bukti ajaran Islam yang universal dalam perhatian terhadap umat Islam memerintahkan agar rajin bekerja, mengelola sumber daya alam, berniaga dan lain-lain. Ayat-ayat Al-Qur’an yang mendorong umat Islam rajin bekerja antara lain dalam Surat At -Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمٍ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah, bekerjalah kamu maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”⁷

Kutipan ayat diatas menunjukkan bahwa Allah dan rasul-Nya tidak menghendaki umat Islam berpangku tangan. Agama Islam mewajibkan

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan Terjemahan*, CV. Penerbit J-ART, 2005, hal: 254

⁶Wahbah az-Zuhaili, *Al-Qur’an dan Paradigma Peradaban*, (yogyakarta; 1996)cet 1, hlm 211-214

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Opcit*, hal: 204

umatnya untuk bekerja berusaha akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia disamping beribadah untuk keselamatan di akhirat

Karakteristik agama Islam lebih lanjut dapat dilihat dari ajarannya mengenai kerja. Islam memandang bahwa kerja sebagai ibadah kepada Allah Swt, dan kerja sebagai manfaat orang lain.

3. Peranan Orang Tua dalam Keluarga

Setiap orang mukmin menyadari bahwa pada hakikatnya anak adalah amanat Allah yang dipercayakan (diamanatkan) kepada dirinya. Kesadaran para orang tua muslim akan hakikat anak mereka sebagai amanat Allah, ini sepantasnya ditanggapi dengan penuh tanggung jawab.

Setiap muslim berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang baik dan benar, sehingga mereka tumbuh menjadi anak-anak yang shaleh, sementara saleh atau tidaknya anak-anak banyak tergantung pada bagaimana orang tua mendidik mereka. Ini salah satu tanggung jawab bagi para orang tua. Anak-anak yang mereka lahirkan ke dunia pasti berakal akidah yang benar, yakni berbekal akidah yang Islamiah. Maka agar bekal yang diberikan pada Allah itu tetap dalam keadaan tumbuh mengakar dalam pribadi anak, hal itu merupakan kewajiban orang tua.⁸ Sebelum mendapatkan pendidikan formal dan informal di sekolah dan di tengah masyarakat, anak-anak sudah terdidik di lingkungan rumah dan keluarga sehingga corak perilakunya pun sangat ditentukan orang tua.

Kecenderungan berfikir moral dan social anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan orang tua, pola pikir perilaku dan pendekatan mereka dalam mendidik anak. Dan orang tualah yang menjadikan anak mengetahui segala sesuatu melalui bimbingan dan suatu yang baru. Hatinya yang putih bersih adalah permata berharga yang tanpa dosa kosong dari segala pahatan dan tulisan. Ia siap dipahat jadi apa saja dan siap kemana saja. Jika ia dibiasakan dan dididik dengan kebaikan maka ia

⁸Niphan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), cet. I, hlm. 15-19

akan tumbuh besar dan baik dan bahagia dunia akhirat sehingga orang-orang mendidiknya bisa menikmati pahalanya. Sementara jika dibiasakan dengan keburukan dan diabaikan dia akan sengsara dan binasa dan dosanya akan ditimpakan kepada pendidik dan orang yang hidup bersamanya.⁹

Tugas dan fungsi orang tua antara lain adalah.

a. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak:

1) Memberikan Kasih Sayang

Kasih sayang terbatas pada hal-hal yang berbau materi, terutama dalam sikap dan lingkungan hidup yang mencerminkan adanya hubungan kasih sayang. Dalam masyarakat modern sekarang kerap kali (kasih sayang) ini diwujudkan dalam pemberian barang atau materi.¹⁰ Apabila anak-anak kurang merasakan kasih sayang orang tuanya maka tidak bisa dipungkiri akan menimbulkan penderitaan batin pada anak tersebut. Hakikatnya pada pembinaan anak sesungguhnya bersandar pada hati nurani orang tua.

2) Mengajarkan Lemah Lembut, Sopan Santun, dengan Ahklak Mulia

Kewajiban orang tua kepada anaknya termasuk mendidiknya dengan budi pekerti yang baik sebagaimana diajarkan rasulullah SAW. Ahklak anak-anak pertama kali dibentuk dirumah dalam lingkungan rumah tangga. Seorang anak pertama kali bertemu dengan manusia lain adalah dengan ibunya. Demikian pula dengan ayahnya apabila ayahnya hidup bersama-sama, ibu dan ayah bersama-sama memberikan dasar pendidikan akhlak.

Dan secara sadar atau tidak bahwa apa yang diperbuat dan dibiasakan pula anaknya. Sauri tauladan dari orang tua sangat besar

⁹Mahmud Muhammad, Muhammad Abdul Kayyal, *Membangun Keluarga Qur'anni Paduan Wanita*, (Jakarta Sinar Grafika Off Set, 2005), hlm. 224

¹⁰Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Lantabora Press, 2004) cet. 4, hlm. 10

pengaruhnya dalam sikap lemah lembut dan sopan santun. Apabila dibiasakan dirumah shalat bersama, anaknyapun akan shalat bersama. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati berbuat, berbicara dan berbicara. Sauri tauladan dengan sikap perbuatan dan tutur kata dan cara yang baik dan berarti untuk mendidik anak-anak dengan akhlak kharimah.¹¹

3) Mengarahkan ke Masa Depan Anak dengan Kepribadian Muslim

Tujuan yang hendak ditetapkan Islam dalam mendidik anak sangat luhur, yakni mewujudkan anak yang shaleh dan salehah. Namun perlu disadari bahwa untuk mencapai tujuan ini bukanlah hal yang mudah. Perlu disadari bahwa anak itu sendiri adalah sumber kebahagiaan keluarga. Ia akan membuahakan kebahagiaan yang abadi hingga di akhirat kelak, manakala dididik dengan baik dan benar.

Hakikat anak yang demikian itu, semenjak sebelum lahir kedunia ia telah dibebani oleh berbagai potensi oleh Allah SWT, ia telah dibekali fitrah Islamiah dan potensi-potensi lainnya. Dengan demikian mendidik anak adalah semata-mata menyelamatkan fitrah Islamiah anak serta mengembangkan potensi-potensi dasar yang telah ada pada diri anak semenjak lahir. Sehingga diharapkan anak dapat tumbuh dewasa menjadi insan-insan yang berakidah Islamiah, memiliki pola pikir yang benar, mampu menggunakan perasaannya secara benar pula dan memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang handal pula.¹²

4) Memberikan Kemerdekaan

Dalam rangka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah memberikan nafkah yang halal dan thoyiban. Nafkah yang halal dan thoyiban berarti nafkah yang halal sekalipun baik, ia

¹¹Rachmad Djatmica, *System Etika Islami (Akhlak)*, (Jakarta, Pusata Jati Mas; 1996), cet II, hlm.228-231

¹²Nipin Abdul Alim, *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama*, (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2006), cet XI, hlm. 361

diperoleh dari cara-cara yang halal dan baik menurut kacamata agama. Kewajiban orang tua dalam mensyukuri nikmat Allah yang sekaligus merupakan amanat-Nya adalah memberikan hak hidup secara layak kepada anak yang dilahirkannya. Dan secara lahiriah anak tidak akan hidup tanpa dipenuhi utuhan-kebutuhan jasmani. Allah SWT mengamanatkan agar kebutuhan yang demikian itu dipenuhi oleh orang tua secara ma'ruf, sebagaimana difirmankan:

... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ...

Artinya : *“Dan bagi orang tua (ayah) berkewajiban memberikan pangan dan sandang kepada para ibu (termasuk anak-anaknya) dengan cara ma'ruf”* (Q.S. Al Baqarah :233)¹³

Pemberian sandang dan pangan yang baik dalam ayat ini, tentu saja tidak hanya menekankan cara memberikannya saja yang harus dan menyenangkan pihak istri dan anak-anak yang diberinya. Maka kewajiban orang tua adalah memenuhi kebutuhan mereka dengan memberikan nafkah yang halal dan baik.¹⁴

- 5) Berbicara dengan Baik dan Benar Serta Lemah Lembut.
 - a. Berbicara dengan Baik dan Benar

Diantara adab sosial yang patut mendapat perhatian secara khusus dari para pendidik adalah mengajarkan tata krama dan berbicara disamping dasar-dasar percakapan sejak kecilnya. Ia telah mengetahui cara-cara berbicara dan bercakap-cakap dengan mereka, termasuk menggembirakan mereka. Dengan diajarkan berbicara dengan baik dan benar maka anak akan terbiasa berbicara jujur terhadap orang tua bahkan terhadap orang lain, maka anak akan menunjukkan etika Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Maka para orang tua berkewajiban mengajarkan putra putrinya tentang kejujuran

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, Opcit, hal: 38.

¹⁴*Ibid.* hlm. 37-40

sejak dini, sehingga ketika anak menginjak dewasa ia akan terbiasa berlaku jujur.

b. Lemah Lembut

Dengan bersikap lembut dan penyayang serta rendah hati dapat menanamkan akhlak terhadap anak. Agar anak kelak mempunyai sikap yang berlandaskan agama Islam yang mana Nabi Muhammad SAW memberikan sauri tauladan terhadap kita semua. Bagaimanapun, sikap lemah lembut, elastis, lentur dan bagus dalam berbicara

Adalah buah dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik menuntut dan melahirkan jiwa pengasih yang lemah lembut dan harmonis.¹⁵

6) Memberi Penghargaan

Setiap orang tua wajib memberikan penghargaan terhadap anaknya dengan memberikan sebuah nama. Setiap anak wajib mendapatkan nama yang baik dari orang tuanya.. Ia memberikan identitas dan berperan membentuk citra diri. Secara tak sadar orang tua akan didorong untuk memenuhi citra (image) gambaran yang terkandung dalam namanya. Nama yang baik akan membawa anak mempunyai citra yang baik. Sebaliknya akan terjadi begitu. Nama yang jelek akan pula membawa anak terdengar mempunyai citra yang jelek. Ia akan cenderung mengembangkan sikap kurang percaya diri, pesimis, suka melanggar atau mengembangkan pola kurang baik. Sedangkan sikap yang baik syarat-syaratnya (yang paling utama) adalah nama yang mendapat ridho, apabila sampai dicintai oleh Allah dan rasul. Dan manfaat dari memilih (memberi) “hamba yang baik ” itu bagi anak ialah ia mengerti dan mengetahui bahwa dirinya adalah

¹⁵<http://rezakahar.wordpress.com/tag/akhlak/>

hamba Allah yang mana Allah SAW adalah Rabb pemilik dan penghulu baginya.¹⁶

7). Mengajarkan Kedisiplinan

Disiplin berguna bukan hanya demi kepentingan masyarakat sebagai suatu saran mutlak, tanpa ada suatu kerja sama mustahil teratur, melainkan demi kesejahteraan diri sendiri. Melalui disiplin kita belajar mengendalikan keinginan, tanpa ini mustahil orang akan mencapai kebahagiaan. Dengan demikian disiplin dapat membantu perkembangan suatu hal yang sangat penting bagi diri kita masing-masing yakni kepribadian. Tetapi agama juga mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan terhadap hal-hal yang jelas tidak melanggar larangan Tuhan. Oleh karena itu, dasar dari semuanya ialah taqwa kepada Tuhan atau keinsafan yang mendalam akan makna ketuhanan yang maha esa.

Ketulusan dalam perilaku, termasuk dalam disiplin mengharuskan adanya keyakinan bahwa semua kegiatan orang bersangkutan itu yang mengawasi secara gaib dan mutlak, yaitu tuhan. Maka dari itu, orang tua mempunyai peranan menentukan dan memikul beban tanggung jawab utama dengan menanamkan kedisiplinan terhadap anak agar anak tidak menyimpang dari kesucian dan potensi kebaikannya itu sehingga menjadi manusia dengan kualitas dengan ciri-ciri rendah.¹⁷

b. Fungsi Orang Tua Terhadap Anak :

a). Orang Tua Sebagai Teman Bermain

Keluarga yang sempurna adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, ketiga anggota tersebut akan menjadi teman dalam hidup selama masih dalam satu keluarga. Sebagai orang tua harus

¹⁶Imam Musbikin, *Ku Didik Anakku Dengan Bahagia*. (Jakarta Mitra Pustaka, 2003), cet I. hlm. 15-17

¹⁷Nuscholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta; Paramida, 2000), hlm. 61-63

menyadari bahwa selain harus memelihara, melindungi dan mendidik anaknya, orang tua juga berfungsi sebagai teman, maka anak tidak akan ada rasa takut kepada orang tua pada saat bersama-sama. Keterlibatan ayah dan ibu bermain bersama anak akan membentuk suatu karakter pada diri anak. Proses interaksi pada diri timbal balik orang tua dengan anak menciptakan situasi dialog.¹⁸

Pada prinsipnya bermain bagi anak adalah suatu media untuk dunia tempat ia hidup dan juga jalan untuk mengenal kemungkinan-kemungkinan yang ada dan akan terjadi disekitarnya.¹⁹ Dari pengenalan diri, perkembangan kepribadian dan kebahagiaan akan didapatkan anak. Dari bermain inilah, anak-anak secara bertahap akan menemukan bagaimana cara mengontrol perasaan dan keinginan-keinginan mereka.

b) .Orang Tua Sebagai Pelindung dan Pemelihara

Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan mempunyai pula tugas atau kekuasaan kekeluargaan. Yakni orang tua harus memelihara keamanan kehidupan keluarga baik moril maupun materiil. Kekuasaan ini kecuali didasarkan pada ayat Al- Qur'an juga pada hadis sebagai berikut;

Dan nabi Muhammad SAW bersabda:

اطعموهن مما تأكلون واكسوهن مما تكسون ولا تضربوهن ولا تقبحوهن.

Artinya; “Berilah mereka makanan seperti apa yang mereka makan, dan berilah mereka pakaian seperti apa yang kamu pakai dan janganlah kamu memukulnya dan janganlah memburjukkan mereka”²⁰

Orang tua wajib membimbing anaknya agar kelak sang anak menjadi manusia shaleh, yang hidupnya berkemampuan, berguna dan berbahagia dunia dan akhirat. Anak adalah makhluk

¹⁸Jamal Abdul Rahman, *Kiat Mendidik Anak Menurut Rasulullah*, (Semarang, PT Pustaka Riski, Putra, tth), hlm. 63

¹⁹Reza Fahardian, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Al-Huda, 2005), Cet. I, hlm. 72

²⁰ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah*, (Jakarta; Bulan Bintang, tth), hlm. 78-80

yang dihormati dan dimuliakan. Disamping orang tua memelihara keselamatan hidupnya secara material orang tua juga harus memelihara secara moril.

c). Orang Tua Sebagai Pendidik

Peranan orang tua terhadap anaknya tidak terbatas waktu dan masa, begitu juga dalam mendidik anak. Dengan pendidikan yang utuh akan mengembangkan kualitas pendidikan anak juga. Tanpa adanya pendidikan yang diberikan orang tua anak tidak akan bisa berkembang dan maju dan berkepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang benar dan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal mendidik anak orang tua harus mempunyai kesadaran tersendiri, walau bagaimanapun seorang anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah agar orang tua bertanggung jawab penuh dalam mendidik anak.

4. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

a. Memberi Teladan

Hendaklah orang tua memberi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Meniru tingkah laku orang tuanya dan menerapkan apa yang mereka lihat diperbuat oleh orang tua mereka ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Maka contoh yang baik dari orang tua adalah faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan anak-anak. a. Mengajarkan perintah-perintah agama dengan cara ibadah kepada anak-anak dan membiasakan kepada mereka melakukan amal-amal kebajikan. Rasulullah bersabda :

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ

بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعٍ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَافْرِئُوا عَلَيْهَا

لِعَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَا جِع (رواه أبو داود)

Artinya : Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra. Ia berkata: “*Perintah anak-anak shalat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat pada usia sepuluh tahun. Dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)*”. (HR Abu Daud)²¹

Rasulullah memberikan pelajaran kepada siapapun yang menjadi bahan pendidikan dengan memberikan teladan yang baik dalam segala sesuatu, sehingga dijadikan cermin, ikatan dan memberkas dalam diri anak-anak dengan perilaku yang terpuji, nasihat yang berbekas, perhatian yang terus menerus dan ajaran yang bijak dan menyeluruh.

b. Memberi Pengawasan

Suatu faktor penting yang harus diperhatikan orang tua dan para pendidik adalah soal pergaulan sang anak. Hendaklah sedapat mungkin diusahakan agar anak-anak tidak bergaul dan berkawan dengan anak-anak atau orang-orang yang sudah rusak moralnya, tidak berbudi baik, dan tidak menjalankan perintah agama. Karena pengaruh pergaulan sehari-hari adalah sangat besar terhadap jiwa, watak dan pikiran orang-orang dewasa apalagi pada remaja dan anak-anak.²² Islam ajaran pendidikannya membimbing orang tua dan para pendidik untuk mengawasi dan mengamati sepenuhnya anak-anak mereka, para orang tua seharusnya mengetahui dengan siapa mereka berteman. Harapan dan tujuan yang terakhir dari perkawinan yang sah.

Sebagai buah hati artinya tidak dapat terlepas dari pemikiran orang tua. Anak-anak dibawah pengawasan ayah dan ibu selama mereka masih kecil. Apabila mereka sudah besar (dewasa), mereka hidup merdeka, mengarungi bahtera hajat sendiri beserta anggota masyarakat lain. Dengan kata lain, bahwa anak-anak itu tinggal di bawah genggaman kita hanya menanti masa besarnya. Karena itu para

²¹Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), Cet. 4 hal: 316.

²²Sayid Sabiq, *Op Cit*, hlm. 252

orang tua wajib memberikan bekal dan memberikan perhatian yang cukup sempurna terhadap anak-anaknya itu yang merupakan tugas yang besar bagi orang tua.

Orang tua hendaknya memandang ke masa depan anak-anaknya, yakni betapa kehidupan generasi masa depan yang tidak mengenal agama islam, kiranya dapat dibayangkan betapa kehidupan mereka akan dikuasai hawa nafsu dan akhirnya merekapun terjerumus ke jurang kehancuran dan kenistaan. Pandangan ke depan inilah yang merupakan tanggung jawab orang itu, bahkan rasulullah pernah memperhatikan kehidupan masa depan sebagaimana pesannya:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مُخَلُّوْا فُؤَادَ مَنْ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya : “Didiklah anak-anakmu karena mereka itu dijadikan buat menghadapi masa yang bukan masamu (yakni masa depan sebagai generasi pengganti.)”²³

c. Bimbingan dan Pengarahan

Memberikan pengarahan artinya memberikan keterangan atau petunjuk pada anak, untuk mengadakan persiapan menghadapi peristiwa dimasa mendatang. Maksudnya agar tidak begitu kaget menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. Atau agar dilakukan dengan perkiraan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.²⁴ Tanpa adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua anak akan terjerumus dalam pergaulan bebas yang mana nanti akan merusak akhlak anak. Bimbingan dan pengarahan tidak hanya didapat dari guru-guru di sekolah maupun dari guru-guru ngaji, bahkan yang paling utama adalah para orang tua yang senantiasa berada diruang lingkup keluarganya. Disini orang

²³Muhammad Rifa'i, *Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang ; CV Wicaksana , 1993), cet 1, hlm 189

²⁴Charles Chaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang, Effhar Offset.), cet III, hlm. 71

tualah yang berperan penuh dalam membimbing putra-putrinya untuk mengantarkan jalan kebaikan (jalan yang diridhoi Allah).

5. Dampak-Dampak Orang Tua Karir

Menjadi orang tua adalah memang sebuah upaya coba dan ralat kehidupan sering tidak seimbang, tidak direncanakan, tidak terduga. Anak-anak khususnya yang masih sangat kecil mempunyai tuntutan waktu yang sangat besar terhadap orang tua. Banyak ibu dan ayah tidak mempunyai pilihan selain bekerja purna waktu untuk mencukupi kebutuhan mereka. Mereka bekerja karena kebutuhan bukan karena pilihan. Sehingga anak-anak yang menjadi korban para kesibukan orang tua yang bekerja di luar rumah.²⁵

Bahwa kesibukan berkarir para orang tua dan kurangnya kesempatan berkumpul dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Betapa kesengsaraan yang ditimbulkan akibat para orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya ditempat-tempat kerja sehingga menipisnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

6. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Dalam Islam eksistensi anak melahirkan adanya hubungan vertikal dengan Allah penciptanya dan hubungan horisontal dengan orang tua dan masyarakat yang bertanggung jawab untuk mendidiknya menjadi manusia yang taat beragama.

Oleh karena itu agama Islam harus memegang peranan yang utama masyarakat yang bertanggung jawab pada sistem kehidupan dan hubungan dalam keluarga, sebab agama itu benar-benar mempengaruhi manusia dan memuaskan kecenderungan alaminya ke arah kebenaran dan wujud-wujud yang suci. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak.

²⁵Steve Chalke, *Orang Tua Karir Mengasuh Anak Tanpa Meninggalkan Pekerjaan*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2006)

Pihak orang tua juga berkewajiban memasukkan anaknya kepada lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Perihal memasukkan anaknya kedalam lembaga-lembaga pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi para orang tua, karena lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada pengembangan kecerdasan anak tetapi juga berpengaruh pada pengembangan kepribadian anak.²⁶

Syarat Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat, supaya beriman dan tunduk kepada Allah serta selalu mengingat-Nya. Pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua dan guru, disamping itu juga menjadi amanat yang harus dipikul oleh generasi berikutnya. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar terhadap putra-putrinya. Pertanggung jawaban orang tua terhadap anaknya dengan memberikan perhatian yang maksimal terhadap anak-anaknya dan menciptakan generasi terus – menerus yang berlandaskan agama, serta memasukkan anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan, memenuhi kebutuhan anak, memberi bimbingan dan pengarahan, pengawasan serta contoh teladan yang baik.

B. Ritual Keagamaan Anak

1. Pengertian Ritual Keagamaan

Metode Islam dalam pendidikan spiritual mewujudkan kaitan terus menerus antara jiwa dengan Allah dalam setiap kesempatan berbuat pemikiran ataupun perasaan spiritual adalah sentral bagi manusia karena spiritual merupakan penghubung bagi manusia dengan Allah. Ibadah merupakan salah satu sarana yang sangat efektif dalam pendidikan spiritual karena ibadah seperti shalat, puasa, zakat haji dapat melahirkan hubungan yang terus serta perasaan mengabdikan kepada Allah.

Fiqh Islam ini tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara shalat belaka, melainkan meliputi pula pembahasan tentang zakat,

²⁶Nipah Abdul Halim, *op.cit*, hlm 33

puasa, haji, tata ekonomi islam (muamalat), hukum waris (faraid) dan lain-lain, pendek kata, seluruh tata pelaksanaan menaati perintah Allah dan menaati larangannya terbahas lengkap di dalamnya. Hal ini diperhatikan secara langsung oleh Allah dalam firmanNya dalam surat Al Baqoroh ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : *“Wahai semua manusia, sembahlah Tuhan-mu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu agar kamu bertakwa”* (QS Al-Baqoroh: 21)²⁷

Islam, ini bukan berdasarkan pemikiran semata, satu hal yang perlu mendapat perhatian dari orang tua muslim adalah bahwa kedalaman seseorang terhadap fiqh Islam merupakan salah satu indikasi bahwa yang bersangkutan adalah orang yang baik menurut pandangan terhadap Allah. Ibadah sebagai realisasi adalah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak. Sehubungan dengan pendidikan ibadah anak-anak, syukurlah jika mereka diberikan pendalaman agama secara menyeluruh, setidaknya pengetahuan fiqh Islam harus diberikan meskipun secara garis besar terutama tentang fiqh shalat, puasa, zakat dan haji sebagai kelengkapan rukun haji dan sebagai kelengkapan rukun Islam.²⁸

2. Perilaku Ritual Keagamaan Anak

a. Shalat

Shalat merupakan penghubung antara hamba dan Tuhannya. Sebaiknya ayah dan ibu melakukan shalat dihadapan anak-anaknya

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, Opcit, hal: 4.

²⁸Khatib Ahmad Santut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spitual Anak Dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 1998) cet I, hlm 98-99

yang masih kecil. Sebab, ini perlu didasari orang tua bahwa suara mereka di dalam shalat, suara bacaan qur'an akan tertanam di dalam kalbu putra putri mereka yang berumur tiga tahun ke atas.. Orang tua wajib mendorong anaknya dalam melaksanakan shalat dan menemani pergi ke masjid melalui teladan tuntunan dan latihan serta memperingatkan terus menerus. Allah SWT berfirman dalam alqur'an surat (Thaahaa: 132)

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا مَّا نَحْنُ نَزُّقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: *“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan sholat, dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak minta rezeki kepadamu dan kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan akibat (yang baik) itu adalah bagi yang bertakwa.”*²⁹

Setelah cukup lama mendapat bimbingan tentang akidah serta dilatih untuk mengerjakan sholat, kewajiban mereka adalah tunduk dan patuh kepada semua perintah Allah. Dengan begitu kita membiasakan anak untuk berdiri dihadapan dan mengekalkan hubungan dengan Tuhan. Melalui keteladanan, tuntunan dan latihan serta memperingatkan terus menerus, insya Allah sholat akan tertanam di hati anak dan menjadi kebiasaan. Sehingga ketika anak diperintah untuk melakukan sholat pada umur tujuh tahun, ia akan merasa senang dan mampu melaksanakannya dengan benar.

b. Puasa

Ibadah yang paling banyak menghubungkan hamba dengan tuhan adalah puasa. Karena orang-orang yang berpuasa akan mengingatnya. Sepanjang siang dia tinggalkan makan dan minum

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, Opcit, hal: 322

demikian ketaatannya kepada Allah. Ia tidak makan dan minum meskipun orang lain tidak melihatnya. Oleh karena itu puasa adalah penghubung antara hamba dengan tuhan, yang merupakan realisasi dari ihsan yakni kau sembah Allah seolah-olah kau melihatnya apabila kau tidak melihatnya sesungguhnya Allah melihatmu. Hakikat ini tidak akan luntur dari hati orang yang berpuasa selama masih berpuasa maka semakin kokoh ketika dililit haus dan lapar. Melatih anak-anak berpuasa berarti mengajak mereka melaksanakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah. Sehingga ketika mereka sampai usia taklif (usia wajib melaksanakan semua perintah Allah) mereka sanggup mengerjakan ibadah puasa ini sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan oleh Allah. Seperti yang telah kita ketahui bahwa ibadah puasa merupakan satu ibadah yang membutuhkan kemampuan fisik dan kemampuan psikis secara bersamaan. Ada banyak hikmah yang bisa diperoleh oleh anak-anak dengan melaksanakan ibadah puasa terutama mereka akan mampu dan terlatih untuk membendung keinginan nafsunya. Secara umum pendidikan dan pelatihan memiliki dampak positif ada peserta didik. Maka merupakan keharusan bagi kedua orang tua para guru, dan orang-orang yang terlibat dalam dunia dakwah untuk mendidik dan melatih anak-anak mereka untuk melakukan ibadah secara bertahap sedikit demi sedikit sampai mereka benar-benar bisa melaksanakannya.

Dalam sebuah rumah tangga orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Dengan mengkondisikan mereka dalam suasana seperti ini semua warga harus memiliki perhatian terhadap ibadah-ibadah sunah yang akan menimbulkan dampak psikologis yang sangat besar dalam diri masing-masing anak yang secara langsung menyaksikan contoh dari anggota keluarganya yang lebih dewasa. Suatu keadaan yang menjadikan mereka memiliki keterikatan yang kuat baik secara mental dan secara maknawi terhadap ibadah puasa.

c. Membaca al Qur'an

Dalam mengajarkan al qur'an para orang tua, semua juru dakwah dan para pendidik hendaknya mendasarkan pengajarannya kepada al qur'an dan hadits yang berisi petunjuk-petunjuk penting rasulullah swt. Sebab yang di ajarkan adalah firman Ilahi yang merupakan undang-undang dan pedoman hidup umat manusia. Kitab yang tidak menyimpan sedikitpun kebatilan, kitab yang mendapat jaminan keutuhan langsung dari data yang menurunkannya yakni Allah swt. Dengan mempelajarinya berarti mereka telah mempelajari ilmu pengetahuan sekaligus mempraktekkannya. Ketika al qur'an sudah bersemayam dalam hati mereka, dada mereka akan menjadi lapang dan tidak mudah stres, bahasa mereka lancar, dan pintu-pintu samudra ilmu pengetahuan terbuka lebar untuk mereka. Hal ini karena di dalam al qur'an terdapat ajaran pekerti, tata krama, akhlaq, seluruh jenis keutamaan, hikmah, serta sejarah hidup umat-umat terdahulu sejak dari nabi adam AS. Di dalamnya juga terdapat pesan-pesan para rasul bahwa Allah yang tidak menginginkan ada diantara hamba-hambanya yang kufur. Dengan pengajaran al qur'an pada anak-anak berarti kita telah memulai pendidikan yang benar. Orang yang melafal dan membaca alqur'an mendapat kebaikan dan pahala yang besar dari Allah. Bayangkan setiap satu huruf yang ia baca akan dicatat.

Sebagai satu kebaikan, keutamaan Allah sangat luas yang membuat kemungkinan untuk mendapatkan yang lebih. Ini semua akan diperoleh anak-anak hanya dengan semata-mata membaca dan belajar al-qur'an. Selain itu mereka masih mendapat nilai tambah berupa lapang dada, bahasanya lincah, dan fasih serta akan mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat dari penjelasan ayat-ayat yang dibacanya. Disamping itu, anak-anak telah mengisi waktunya dengan hal-hal yang sangat bermanfaat. Tentunya, pembahasan tersebut mempergunakan bahasa yang sesuai daya tangkap mereka. Di samping

itu, anak-anak telah mengisi waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat.³⁰

d. Dzikir

Apabila anak-anak mendengar dzikir dari kedua orang tua dan saudara-saudaranya niscaya hatinya akan semakin kokoh menghadap Allah. Apabila anak-anak senantiasa mendengarkan ucapan salam, ‘assalamu alaikaum’ dari ibu bapak atau dari saudara-saudaranya ketika hendak datang dan pergi dari bepergian niscaya rohaninya akan sejuk. Demikian pula bila anak mendengar anggota keluarga mengucapkan ”Basmalah” pada saat hendak makan, dan membaca alhamdulillah setelah makan. Pendidikan spiritual bertujuan mempererat tali hubungan dengan Allah oleh karena itu salah satu metodenya adalah menjaga jangan sampai nama Allah hilang dari pendengaran pada awal masa kanak-kanak. Hal itu terus berlangsung hingga anak dapat berbicara. Anak yang mendengar menghafal serta mengamalkan dzikir-dzikir tersebut berarti menghubungkan dan mengkokohkan rohaninya dengan Allah. Insya Allah jiwanya akan tumbuh berkembang fitrahnya terjaga dari penyimpangan.³¹

e. Sedekah

Segi pendidikan spiritual dalam sedekah adalah memberikan harta kepada orang lain dan motivasi cinta pahala dari Allah. Anak semakin mantap keyakinannya kepada Allah dan semakin baik sangka kepadaNya. Sedekah menumbuhkan kecintaan anak kepada Allah. Seorang anak dilatih untuk memberikan sedekah kepada fakir atau kepada orang yang membutuhkan. Misalkan ayah memberikan anak kepada anaknya dan mengatakan “berikan uang tersebut kepada orang fakir itu” setelah anak memberikannya ayah mengatakan “Allah akan mencintaimu karena engkau telah bersedekah pada orang fakir”. Tahap

³⁰Hamdan Rajih, *Cerdas Akal Cerdas Hati Pencetus Anak Sholeh Sholihah* (Jogjakarta; Diva Pres, 2008), cet 1, hlm 129-154

³¹Khatib Ahmat Santut *op. cit* hlm 112-114

kedua, orang tua menyuruh anak menyedekahkan sebagian uang yang ia peroleh dari orang tua atau kerabatnya kepada orang fakir. Setelah kembali diberitahukan bahwa Allah akan melipatgandakan uang tersebut. Pahala itu akan ia peroleh di surga kelak. Insya Allah.

Agar pembinaan agama betul-betul dapat membuat kuatnya jiwa sianak untuk menghadapi segala tantangan zaman dan suasana dikemudian hari hendaknya mengingat pendidikan agama bagi keluarga. Apabila sianak hidup dalam keluarga yang beriman, selalu melihat kedua orang tuanya patuh dalam menjalankan ibadah kepada Tuhan, maka bibit pertama yang akan masuk kedalam pribadi sianak adalah apa yang dialaminya itu, adalah ketentraman hati dan kecintaan kepada Tuhan. Dengan meningkatkan ibadah seperti sholat pada awal waktu, menjalankan puasa sunnah, bersedekah, rajin membaca Al-Qur'an serta memperbanyak do'a dan berdzikir.

C. Kerangka Berfikir

Perhatian orang tua adalah memberikan bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya baik yang berupa pengarahan, bimbingan ataupun nasehat. Sehingga dengan adanya perhatian orang tua segala tingkah laku anak dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan norma agama Islam. Sedangkan yang harus diperhatikan lagi adalah masalah ibadah anak, karena tanpa perhatian dari orang tua anak tidak akan cenderung pada hiburan (permainan). Sehingga hal ini yang menjadikan anak akan lupa dengan kewajibannya sebagai hamba Allah.

Perhatian orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti, bahkan nilai religiositas sejak dini kepada anak-anaknya akan membekas didalam hati sanubarinya. Hati dan otak pada diri seseorang anak masih berupa lembaran kertas kosong putih bersih, lembaran itu bersifat murni sehingga apapun yang terisi diatas lembaran itu sangat tergantung dari orang tua. Demikian pula perhatian orang tua yang berupa pendidikan, yang telah

diberikan kepada anak-anak sejak kecil akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam diri anak.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh pada diri anak-anak terutama dalam pendidikan agama anak. Karena dengan memperhatikan pendidikan agama anak dengan benar dan tepat, anak akan tumbuh menjadi anak-anak yang shaleh, sementara saleh atau tidaknya anak-anak banyak tergantung pada bagaimana orang tua mendidik mereka, ini adalah salah satu perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah Pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja panduan dalam verifikasi.

Hipotesis juga didefinisikan jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Sehubungan dengan penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : “Terdapat Pengaruh Perhatian Orang Tua Karir Terhadap Ritual Keagamaan Anak di SD.Hj. Isriati Semarang”.